



Pengukuran Dan Sosialisasi Terkait Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanganan Infeksi Awal Influenza Melalui Media Sosial

Yoga Windhu Wardhana¹, Dolih Ghozali², Angga P. Kautsar³, Insan S. Kurniawansyah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia 45363

E-mail: y.w.wardhana@unpad.ac.id

Abstract

Recently, the world has been hit by a pandemic caused by a virus of the type of influenza that spreads very quickly, called COVID-19. It is named that cause of the disease from this type of influenza virus is relatively new and has not been widely known and began to spread at the end of 2019. Influenza itself is an acute respiratory tract infection (ARTI) caused by an influenza virus from the Orthomyxoviridae family, which can cause mild to severe symptoms. To avoid the occurrence of more severe or recurrent infections requires prevention and proper handling of the influenza disease. But in fact, there are still many Indonesian people who underestimate this and think that the flu is an ordinary disease because this disease actually can heal on its own. To reduce the spread or break the chain of transmission of the influenza virus, the community needs to adequate awareness and knowledge given. Through virtual KKN-PPMD activities, we want to learn the extent of public knowledge about how to prevent and treat early influenza infection. In this activity, an assessment will be given at the beginning and end of providing education related to knowledge for the prevention and handling of early influenza infections. The provision of virtual education was distributed through social media (Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook). The activity results from the category of random respondents in which the majority were women by 73%, with ages ranging from 15-35 years and status as students, it was found that a significant increase in knowledge showed that from each groups as like age group, education level, and type of work, namely 3,495 (sig. 0.062), 5.017 (sig. 0.025), and 1.140 (sig. 0.286).

Keywords : *Influenza, Virtual Education, Social Media*

Abstrak

Akhir-akhir ini dunia dilanda oleh pandemi yang disebabkan oleh virus dari jenis influenza yang tersebar sangat cepat, dinamakan COVID-19. Dinamakan demikian oleh karena penyebab penyakit dari jenis virus influenza ini relatif baru belum banyak diketahui dan mulai menyebar di akhir tahun 2019. Influenza sendiri merupakan suatu

penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang disebabkan oleh virus influenza yang berasal dari keluarga *Orthomyxoviridae* yang dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat. Untuk menghindari terjadinya infeksi yang lebih berat atau berulang membutuhkan adanya pencegahan dan penanganan yang benar mengenai penyakit influenza tersebut. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia yang meremehkan hal tersebut dan menganggap bahwa flu merupakan penyakit yang biasa-biasa saja, karena memang pada dasarnya penyakit ini dapat sembuh dengan sendirinya. Untuk meredakan penyebaran atau memutus rantai penularan virus influenza masyarakat perlu diberi kesadaran dan pengetahuan yang memadai. Lewat kegiatan KKN-PPMD secara virtual kami ingin mempelajari sejauhmana pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan dan penanganan infeksi awal influenza. Dalam kegiatan ini, akan diberikan penilaian di awal dan akhir pemberian edukasi terkait pengetahuan untuk pencegahan dan penanganan infeksi awal influenza. Pemberian edukasi dilaksanakan virtual disebarkan melalui media sosial (Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook). Hasil dari kegiatan ini dari kategori responden acak dimana yang terbanyak adalah wanita sebesar 73%, dengan usia berkisar antara 15–35 tahun dan sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa, diperoleh hasil bahwa terdapat signifikansi peningkatan pengetahuan dari setiap kelompok usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan yaitu berturut-turut adalah 3,495 (sig. 0,062), 5,017 (sig. 0,025), dan 1,140 (sig. 0,286).

Kata Kunci : Influenza, Edukasi Virtual, Sosial Media

PENDAHULUAN

Di dunia, *Early Mortality Rate* (EMR) berkisar antara 0,1 sampai 6,4 per 100 ribu individu yang berusia di bawah 65 tahun. Sedangkan untuk di Indonesia, EMR terkait influenza berkisar antara 0,7 sampai 1,7 per 100 ribu individu. Berdasarkan angka ini, influenza diperkirakan bertanggung jawab atas sekitar 2.000-4.000 kematian per tahun di Indonesia (Doshi, 2009; Chandra, 2013; Pangesti, 2014). Influenza (flu) adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus flu yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat. Penyebab influenza adalah virus RNA yang termasuk dalam keluarga *Orthomyxoviridae* yang dapat menyerang bu-rung, mamalia termasuk manusia. Virus influenza mudah sekali bermutasi sejak ditemukan di awal abad 20 hingga sekarang menginjak awal abad 21 (WHO, 2018). Akhir-akhir ini dunia pun mengalami pandemi yang cukup merugikan seluruh negara di dunia akibat mutasi virus influenza tipe A yang masih belum diketahui sehingga dinamakan COVID-19. Penyebab pandemi berupa COVID-19 termasuk jenis virus influenza tipe A yang bermutasi dari waktu ke waktu, dan masih mengalami perubahan (CDC, 2020). Infeksi dapat menyebar dengan cepat karena penularannya dari orang ke orang. Ketika seseorang yang sedang flu batuk atau bersin, virus influenza tercampur ke dalam kandungan udara, dan orang-orang dekatnya, termasuk anak-anak, dapat menghirupnya. Virus ini juga dapat menyebar ketika anda menyentuh permukaan yang keras, seperti pegangan pintu, dan kemudian menempatkan tangan atau jari di hidung, mulut, atau menggosok matanya (Lafond, 2019).

Virus dapat dilawan dengan kekebalan atau imunitas tubuh yang baik, dan tidak menyalah-gunakan antibiotik, karena antibiotik adalah obat yang membunuh bakteri sedangkan virus tidak dapat musnah dengan antibiotik melainkan dengan antiviral yang

tepat atau imunitas yang baik (WHO, 2020). Meredakan gejala yang timbul dapat menggunakan obat-obatan yang sesuai bila diperlukan, dan juga dengan menjaga tubuh dengan cara berolahraga dan menghindari segala resiko terkena flu tersebut (isolasi mandiri atau hidup higienis) (Chow, 2019).

Keparahan akibat penyakit ini dipicu oleh tingkat kesadaran dan pengetahuan yang masih rendah oleh beberapa masyarakat Indonesia terutama di saat-saat awal Influenza ini menginfeksi. Untuk mengurangi dampak pandemi akibat jenis virus influenza varian baru yang sedang melanda kami mencoba berkontribusi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata – Program Pengabdian pada Masyarakat Dosen (KKN–PPMD) dengan mempelajari sejauhmana tingkat pengetahuan dari masyarakat sebelum dan setelah diberikan sosialisasi virtual tentang Influenza dan penanganan di awal infeksi. Diharapkan hasil dari survey di masyarakat ini mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah maupun pusat dalam menyusun kebijakan. Agar pandemi tidak berlarut-larut.

METODE

Pengukuran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan infeksi awal influenza dilakukan secara kuantitatif. Perhitungan berdasarkan statistik metode *Lemeshow* (Lwanga, S.K., et al, 1991) dengan membandingkan hasil jawaban kuesioner sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi berupa penyuluhan virtual melalui media sosial di internet melalui media Facebook, Instagram, Whatsapp. dan Youtube, yang dijadikan pula sebagai acuan pengelompokan (*demplo*) partisipatif. Dimana penyampaian partisipatif dilakukan baik melalui pesan (*chat*), brosur/poster, dan video yang berisi pesan tentang pencegahan penularan dan penanganan awal influenza. Pemberian pertanyaan kuesioner pada awal dan akhir dari penyuluhan virtual adalah sama yaitu berupa pertanyaan dasar tentang pengetahuan influenza, gejala penyakit, penyebaran dan pengobatan/ penanganan dini saat terinfeksi. Diantara pertanyaan tersebut adalah :

- Seberapa sering anda mengalami flu?
- Menurut anda seberapa berbahayanya flu?
- Menurut anda apa saja yang bisa menyebabkan flu?
- Bagaimana kebiasaan (perilaku) yang anda lakukan saat flu?
- Jika terkena flu, pengobatan yang dilakukannya bagaimana?
- Apa upaya yang anda lakukan untuk mencegah flu?

Metode analisis digunakan *Regresi Logistik Biner* dengan bantuan aplikasi SPSS. Proses analisis ini bertujuan untuk melihat keterkaitan variabel nilai pengetahuan yang dimiliki oleh responden terhadap tingkatan usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Adapun contoh brosur/poster :



Gambar 1

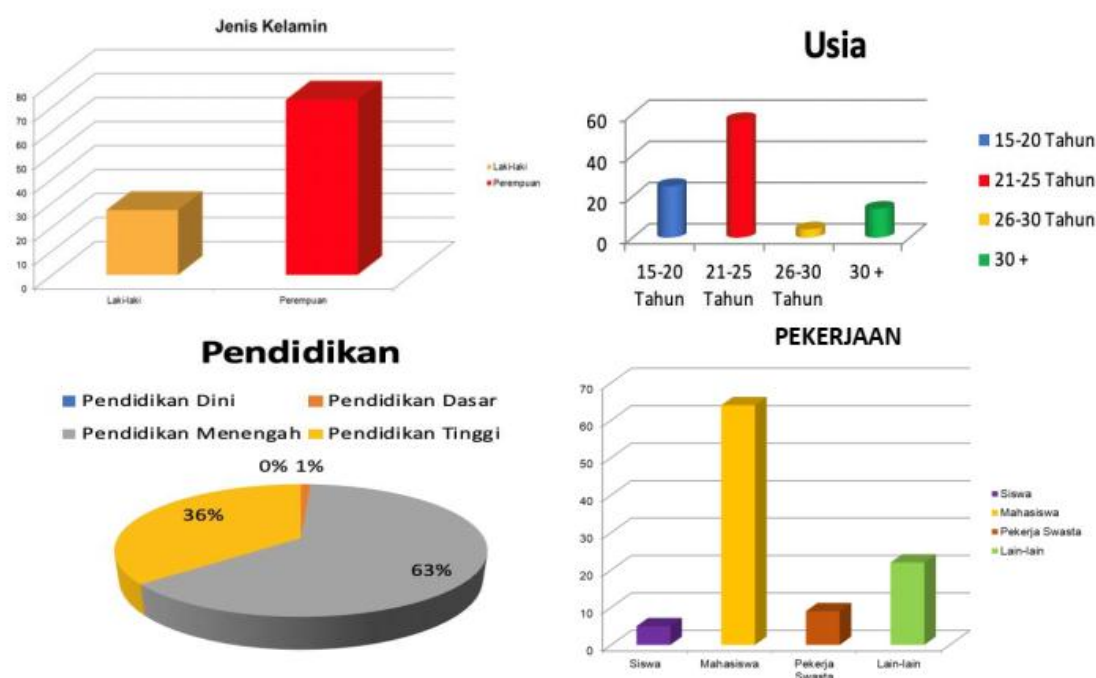
Contoh brosur/poster yang diakses oleh responden di Media Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN–PPMD Integratif yang rencana awalnya akan dilakukan secara langsung ke masyarakat, maka di era pandemi dilakukan melalui media dalam jaringan (daring)/ *online* untuk menghindari penularan yang meluas. Pengamatan kami sejak diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB)/ *lock-down* sejak april – juni oleh pemerintah setempat untuk membatasi penularan kurang begitu efektif. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat terkait bahaya akibat infeksi COVID–19. Selama ini influenza masih dianggap sebagai penyakit ringan dan belum disadari sebagai bahaya yang dapat berakibat fatal pada beberapa orang dengan kondisi penyakit bawaan tertentu. Pada kondisi dengan kesehatan yang cukup baik, tanpa disertai penyakit-penyakit komorbid seperti, hipertensi, hiperlipidemi, maupun hiperglikemi, maka infeksi yang menyerang mampu diatasi tubuh dibantu berbagai obat pereda gejala (analgetik-antipiretik, antihistamin dan antitusif-bronkolitik)

(Richardson S. et.al., 2020). Oleh karenanya masyarakat memandang penyakit influenza dapat sembuh dengan sendirinya sehingga kurang dipedulikan. Rendahnya kepedulian masyarakat mengenai infeksi virus influenza akan kami pelajari melalui berbagai rangkaian kegiatan survey dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya pada pencegahan dari infeksi virus ini.

Untuk mempermudah kami dalam hal ini, kami membentuk kelompok masyarakat melalui cara demplot partisipatif yang dilakukan secara virtual (poster dan video) via media sosial yang umum di akses oleh masyarakat via internet. Sehingga terkumpul

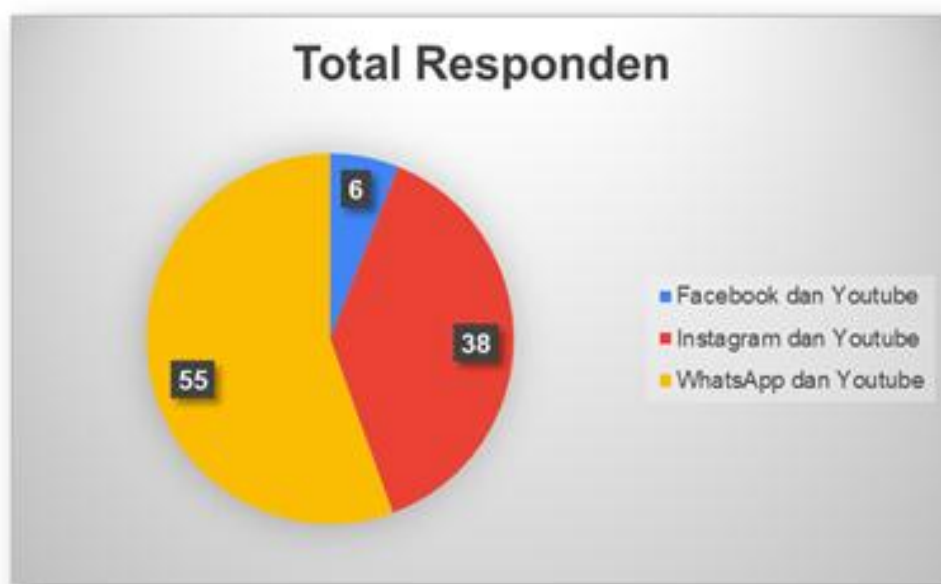


Gambar 2
 Profil responden yang masuk dalam kelompok demplot partisipatif

berbagai respon terkait hal-hal prinsip mengenai pencegahan dan penanganan infeksi awal influenza. Adapun pengelompokkan masyarakat ini kami sesuaikan dengan kemudahan akses dari masyarakat terhadap media social. Adapun kelompok demplot ini kami golongan menjadi kelompok Facebook, Instagram, Whatsapp. dan Youtube. Diperoleh sebanyak 317 responden yang sebagian besar berdomisili di kota Bandung. Lalu kami seleksi secara acak untuk mendapatkan kuesioner dan penyuluhan virtual (via poster dan video) menjadi 100 responden. Dari 100 responden tersebut profil komunitas dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan, seperti terlihat pada gambar 2.

Untuk mempermudah kami dalam hal ini, kami membentuk kelompok masyarakat melalui cara yang umum di akses oleh masyarakat via internet. Sehingga terkumpul berbagai respon terkait hal-hal prinsip mengenai pencegahan dan penanganan infeksi awal influenza. Adapun pengelompokkan masyarakat disesuaikan dengan kemudahan akses terhadap media sosial menjadi kelompok Facebook, Instagram, Whatsapp. dan Youtube. Diperoleh sebanyak 317 responden yang sebagian besar berdomisili di kota Bandung. Lalu kami seleksi secara acak untuk mendapatkan kuesioner dan penyuluhan virtual (via poster dan video) menjadi 100 responden. Dari 100 responden tersebut profil

komunitas dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan, seperti terlihat pada gambar 1. demplot partisipatif yang dilakukan secara virtual (poster dan video) via media sosial



Gambar 3
Media sosial yang diakses oleh responden dalam pengukuran

Diperoleh responden terbanyak mengakses penyuluhan dan kuesioner virtual melalui media sosial WA (whatsapp) sebesar 55% dibandingkan media lainnya, seperti terlihat di gambar 3.

Berdasarkan data dari 100 orang responden yang dipilih secara acak, didapatkan data responden sebagai berikut :

1. Responden perempuan (73%) mendominasi dibandingkan dengan laki-laki (27%).
2. Responden terbanyak berada pada rentan usia 21-25 tahun. Pendidikan terakhir responden terbanyak pada golongan SMA/SMK sederajat.
3. Kebanyakan dari responden adalah mahasiswa.
4. Kebanyakan responden berasal dari daerah Bandung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik terhadap respon jawaban di setiap kategori (usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan) menggunakan metode Lemeshow dengan uji Wald diperoleh :

1. Variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Influenza.
2. Variabel pendidikan **berpengaruh signifikan sebesar 0,025** terhadap Pengetahuan Influenza.
3. Variabel pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Influenza.

Nilai signifikansi berturut-turut adalah 3,495 (sig. 0,062), 5,017 (sig. 0.025), dan 1,140 (sig. 0,286). Bila diasumsikan besaran nilai signifikansi diatas 0,05 (5%)

menyatakan hipotesis ditolak, maka hanya nilai signifikansi dari tingkat pendidikan yang berada dibawah dapat dinyatakan sebagai hipotesis yang diterima. Dengan demikian hanya tingkat pendidikan yang memberikan perubahan perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang signifikan. Untuk memastikan kemudian data dari tingkat pendidikan diujikan kembali dengan Wilcoxon Signed Ranks test, diperoleh nilai dari perhitungan SPSS berupa Asymp. Sig (2 tailed) bernilai 0.000 yang berada dibawah 0,05 atau dinyatakan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hanya tingkat pendidikan yang mampu mengubah pemahaman dan perilaku masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengukuran terhadap survey dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan infeksi dini influenza diperoleh bahwa masyarakat masih kurang memperoleh informasi yang benar. Pemberian penyuluhan virtual (via poster dan video) lewat media sosial terlihat mampu mengubah persepsi dan pengetahuan dari masyarakat berdasarkan jenjang pendidikan. Terlihat bahwa variasi usia dan jenis pekerjaan tidak memberikan signifikansi perbedaan perubahan pengetahuan. Pengukuran ini membedakan secara langsung perubahan perilaku yang diharapkan, sehingga tindak lanjut dari studi ini dapat berupa pemberian pelatihan atau lokakarya yang terukur dan dapat berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan rasa terimakasih terhadap Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat (DRPM) UNPAD atas terfasilitasinya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, S. (2013). Mortality from the influenza pandemic of 1918–19 in Indo-nesia, *Popul Stud (Camb)*. 67(2), 185–193.
- Chow, Eric J., Doyle, Joshua D., and Uyeki, Timothy M., (2019). Influenza virus-related critical illness: prevention, diagnosis, treatment, *Critical Care*. 2019; 23: 214 doi: 10.1186/s13054-019-2491-9
- Cui J, Li F, Shi ZL. (2019). Origin and evolution of pathogenic coronaviruses. *Nat Rev Microbiol* 2019(17), 181–92
- Doshi P. (2009). Trends in Recorded Influenza Mortality: United States, 1900–2004, *Am J Public Health*. Erratum from 98(5), 939–945; 2009 August; 99(8), 1353.
- Pangesti, K.N.A., Susilarini, N.K., Pawestri, H.A., Setiawaty, V., (2014). Influenza cases from Surveillance Acute Respiratory Infection in Indonesia, 2011, *Influenza from SARI Surveillance*, 5(1), 7 – 11.
- Lafond, K. E., Praptiningsih, C. Y., Mangi-ri, A., Syarif, M., Triada, R., Mulyadi, et al. (2019), Seasonal Influenza and Avian Influenza A(H5N1) Virus Surveillance among Inpatients and Outpatients, East Jakarta, Indonesia, 2011–2014, *Emerging Infectious Diseases*, 25(11), 2031-2039.
- Lwanga, S.K., and Lemeshow, S, (1991). *Sample Size Determination In Health Studies : A Practical Manual*, Geneva: World Health Organization

- Richardson, S., Hirsch, Jamie S., Narasimhan M., et al. (2020). Presenting Characteristics, Comorbidities, and Outcomes Among 5700 Patients Hospitalized With COVID-19 in the New York City Area, *JAMA*. 323(20):2052-2059. doi:10.1001/jama.2020.6775
- World Health Organization. Fact sheet: influenza (seasonal). 2018 [cited 2020 March 30]. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/influenza-\(seasonal\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/influenza-(seasonal))
External Link
- World Health Organization. Novel coronavirus. Situation report - 4 (2019-nCoV) 24 January 2020. Available at: https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200124-sitrep-4-2019-ncov.pdf?sfvrsn=9272d086_2,2020. Accessed 24 January 2020
- Centers for Disease Control and Prevention. 2020 [cited 2020 March 30]. <https://www.cdc.gov/flu/about/viruses/types.htm>.